

Penguatan Kompetensi Komunikasi Dalam Organisasi Melalui Public Speaking

¹⁾Bunga Asriandhini*, ²⁾Tina Trisnawati

^{1,2)}Ilmu Komunikasi, Universitas Amikom Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

Email Corresponding: bunga.asriandhini@amikompurwokerto.ac.id*

ABSTRAK

Kata Kunci:

Berbicara di Depan Umum
PKK
Teknik Berbicara

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan *public speaking* bertujuan untuk menguatkan kompetensi komunikasi anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT05 RW05 Komplek Giya Mandalatama Karanglewas. Kegiatan dilaksanakan di Komplek Griya Satria Mandalatama, Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Peserta berjumlah 30 anggota PKK. Persoalannya adalah calon peserta belum memahami bagaimana kompetensi komunikasi diperlukan untuk menunjang interaksi dalam organisasi, yaitu pentingnya menyampaikan gagasan secara efektif, mengatasi ketidakpercayaan diri yang mengakibatkan gugup dan cemas, dan pentingnya riset audiens. Solusinya yaitu dengan mengadakan pelatihan *Public Speaking* yang terbagi ke dalam sesi *sharing knowledge* dan praktik. Peserta mendapatkan pengetahuan konsep keilmuan *public speaking* dalam upaya menguatkan kompetensi komunikasi dan praktik. Hasilnya peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyampaikan argumen secara efektif, dapat melakukan riset audiens, dan kepercayaan diri meningkat.

ABSTRACT

Keywords:

Public Speaking
PKK
Speaking Skill

The social service activity in the form of public speaking training aims to strengthen the communication competence of members of the Family Welfare Empowerment (PKK) of RT05 RW05 Komplek Giya Mandalatama, Karanglewas. The activity was carried out at Komplek Griya Satria Mandalatama, Karanglewas, Banyumas Regency, with the participants numbered at 30 PKK members. The issue arised were that prospective participants did not realize how important communication skills are to support interactions within the organization, namely the importance of conveying ideas effectively, overcoming self-confidence that results in nervousness and anxiety, and the importance of researching your audience. The solution is to hold a Public Speaking training which is divided into knowledge sharing and practice sessions. Participants gained insight in public speaking concepts with a more scientific approach in an effort to strengthen their communication proficiency and application. The result of our activity can be concluded that there is an increase in the knowledge and skills of the participants to convey arguments effectively, perform audience research, and an increase in their self-confidence.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi dasar diantaranya meliputi penyampaian gagasan, berekspresi, menyampaikan pemikiran dan perasaan, serta mengucapkan kalimat (Fathoni, Asfahani, Munazatun, & Setiani, 2021). Kompetensi dasar sendiri merupakan kecakapan awal dan esensial yang perlu dimiliki agar berkembang menuju tingkatan kecakapan yang lebih tinggi (Adyawanti, 2017). Dalam suatu organisasi, komunikasi menjadi kompetensi krusial yang perlu dimiliki oleh seluruh anggota. Keterlibatan anggota dalam berbagai aktivitas seperti melakukan koordinasi, perumusan strategi, memotivasi, pengembangan hubungan, penyelesaian konflik, dan pengambilan keputusan yang tepat memerlukan peran kecakapan komunikasi. Aktivitas-aktivitas tersebut juga melibatkan kecakapan berbicara di depan umum, yakni proses penyampaian gagasan, informasi kepada audiens untuk mengembangkan hubungan antar pribadi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan meluaskan jaringan (Rosyadi et al., n.d.). Kecakapan ini memiliki nilai manfaat tinggi terhadap perkembangan organisasi.

Kompetensi komunikasi juga diperlukan bagi organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merupakan wadah strategis bagi pemberdayaan wanita dalam masyarakat sosial serta berdampak luas dalam lingkup nasional. Pengelolaan PKK diatur oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Gerakan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Nama organisasi sosial kemasyarakatan ini disahkan melalui Undang-Undang No.22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah. PKK merupakan organisasi yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara yang mulanya terinspirasi dari seminar “*Home Economic*” diselenggarakan di Bogor 1957. Organisasi ini merumuskan sepuluh segi kehidupan keluarga yaitu (1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, (2) Gotong Royong, (3) Pangan, (4) Sandang, (5) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, (6) Pendidikan dan Keterampilan, (7) Kesehatan, (8) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, (9) Kelestarian Lingkungan Hidup, dan (10) Perencanaan Sehat. Kesepuluh segi kehidupan ini merupakan kurikulum pendidikan kesejahteraan keluarga sebagai manifestasi pembangunan masyarakat Indonesia. Struktur PKK dibentuk diseluruh tingkat administrasi mulai dari pusat, provinsi, Kabupaten, Kecamatan, dan Desa/Kelurahan. Tim penggerak PKK disebar mulai dari pusat hingga ke level Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT). Tim penggerak PKK tingkat RT adalah level yang paling bersentuhan langsung dengan lingkungan atau warga. Interaksi yang dibangun memiliki intensitas tinggi. Kegiatan PKK terbilang cukup variatif, mulai dari pertemuan rutin RT, RW, dan Desa, kemudian berbagai aktivitas turunan dari sepuluh program pemberdayaan masyarakat.

PKK RT05 RW05 Komplek Griya Satria Mandalatama Karanglewas merupakan salah satu unit gerakan PKK yang aktif melaksanakan 10 program PKK. Dalam pelaksanaannya dibagi ke dalam 4 Kelompok Kerja (pokja), yaitu Pokja I menaungi bidang Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan Gotong Royong, Pokja II menaungi bidang Pendidikan Keterampilan dan Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, pokja III menaungi bidang Pangan, Sandang, dan Tata Laksana Rumah Tangga, serta pokja 4 yaitu menaungi bidang Kesehatan, Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Perencanaan Sehat. Banyaknya aktivitas PKK membuka ruang interaksi yang intens baik di internal maupun eksternal organisasi. Interaksi dalam sebuah organisasi dapat berjalan lancar jika komunikasinya baik. Berdasarkan analisis situasi, kajian ini bertujuan untuk memahami lebih lanjut urgensi kompetensi komunikasi bagi anggota PKK RT05 RW05 Komplek Griya Satria Mandalatama Karanglewas.

II. MASALAH

Pentingnya kontribusi organisasi PKK tidak dapat dikesampingkan karena memiliki dampak luas bagi peningkatan kesejahteraan keluarga. Tujuan PKK dapat tercapai melalui aliran komunikasi yang baik antara anggota organisasi. Komunikasi menjadi bagian penting dalam membangun kerjasama untuk mencapai tujuan.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian
Sumber: Dokumentasi Penulis

Kegiatan PKK khususnya di RT.05 RW.05 Komplek Griya Satria Mandalatama Karanglewas selalu terhubung dalam lingkup Kabupaten Banyumas, sehingga kompetensi komunikasi sangat dibutuhkan untuk mendukung kelancaran interaksi dalam organisasi. Kendati demikian mayoritas anggota mengeluhkan sulitnya berkomunikasi baik di internal maupun eksternal organisasi. Permasalahannya adalah:

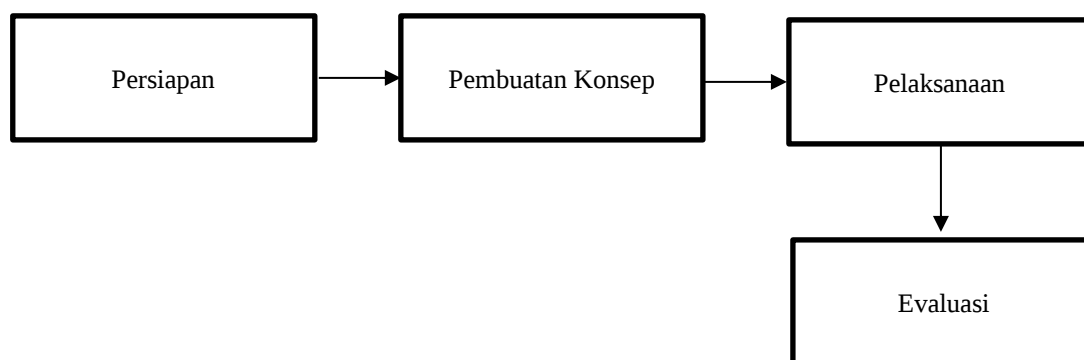
1. Minimnya pengetahuan untuk menyampaikan gagasan/ide dan berargumentasi secara efektif. Anggota PKK Komplek Griya Satria Mandalatama mayoritas belum memiliki pengetahuan mendetail tentang konsep dan teknik *public speaking*. Kurangnya pengetahuan tersebut menyebabkan anggota menjadi gugup, cemas, tidak fokus, dan sulit mengorganisasi pikiran. Permasalahan ini berdampak pada rendahnya tingkat kepercayaan diri berbicara di depan publik.
2. Minimnya pemahaman tentang audiens. Salah satu aspek penting dalam *public speaking* adalah pemahaman tentang audiens. Anggota PKK tidak memahami dengan baik siapa audiensnya. Memahami audiens bukan sekedar mengenal saja, lebih jauh lagi *public speaker* perlu mengenali kebutuhan dan cara berkomunikasi dengan audiens.
3. Kesegaran berbicara dalam acara publik. Masyarakat dan lingkungan sekitar seringkali menjadi target sasaran kegiatan PKK. Adanya rasa ketidakpercayaan diri anggota dalam berbicara di depan publik menjadikannya tidak ikut mengambil bagian dalam aktivitas organisasi. Hal ini dapat mengurangi visibilitas dan dampak positif PKK di mata Masyarakat.

Guna membantu anggota dalam penguatan kompetensi komunikasi, Fasilitator merancang pelatihan *public speaking* sebagai solusi dengan kegiatan berupa *sharing knowledge* bagaimana membangun rasa percaya diri dalam berbicara/menyampaikan argumen/ide/gagasan baik secara personal maupun di depan umum serta konsep dan teknik *public speaking*. Selain itu Fasilitator memberikan pelatihan cara memahami audiens. Anggota PKK perlu diberi pemahaman pentingnya riset audiens. Untuk mengembangkan rasa percaya diri, anggota mendapatkan kesempatan berbicara di depan umum dalam situasi yang nyata.

III. METODE

Pelatihan penguatan kompetensi komunikasi dalam organisasi melalui *public speaking* dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2023. Mitra pengabdian adalah organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT05 RW05 Komplek Griya Satria Mandalatama Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Pelatihan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan jumlah peserta 30 orang. Peserta terdiri dari pengurus dan anggota PKK aktif dari 46 total keseluruhan anggota.

Metode *problem solving* yang tepat untuk permasalahan ini berupa *sharing knowledge* dan pelatihan *public speaking*. *Sharing knowledge* bertujuan untuk memperkaya pengetahuan tentang keilmuan *public speaking*, sedangkan pelatihan *public speaking* bertujuan untuk imlementasi pengetahuan yang diberikan saat sesi *sharing knowledge*. Pelaksanaan disesuaikan dengan kondisi peserta, sistematis, terukur, dan evaluatif karena dapat menentukan tingkat keberhasilan pelatihan, berikut tahapannya: (1) Persiapan, (2) Pembuatan Konsep, (3) Pelaksanaan, (4) Evaluasi.



Gambar 2. Bagan Metode Pelaksanaan Pengabdian
Sumber: Dokumen Olahan Penulis, 2023

Persiapan dilakukan sebagai kegiatan pratinjau terhadap permasalahan dan faktor pendukung untuk penyelesaian masalah. Tinjauan dilakukan dengan cara melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pengurus internal terkait potensi, kondisi, dan permasalahan dalam organisasi.

Pembuatan Konsep. Fasilitator membuat konsep pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Fasilitator berbagi pengetahuan teknik *public speaking* dan praktik.

Pelaksanaan diisi dengan *sharing knowledge* mengenai konsep diri dalam membangun kepercayaan diri, konsep dasar dan teknik *public speaking* dalam organisasi. Sesi ini bertujuan untuk membangun pengetahuan terlebih dahulu tentang kompetensi komunikasi, komunikasi efektif, dan teknik dasar *public speaking*. Praktik *Public Speaking* bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menyampaikan argumentasi, menyampaikan gagasan, bicara persuasif, dan berkomunikasi efektif. Fasilitator menjalin kedekatan antara fasilitator dengan peserta. Kedekatan yang terjalin dapat memudahkan penyampaian materi, agar pesan yang disampaikan lebih efektif.

Kegiatan ini diakhiri dengan **evaluasi** terhadap pemahaman materi dan pelatihan. Pemahaman materi diukur dari perbandingan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi melalui kuis dan praktik spontan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah kajian mengungkap bahwa *public speaking* merupakan salah satu kompetensi mendasar dalam mencapai kesuksesan di dunia pendidikan dan dunia kerja (Fitriani, Muliaman, & Zahara, 2023). Pada lingkup organisasi, kesuksesan diraih jika tujuan dan pengembangan organisasi dapat tercapai. *Public speaking* dikenal dengan keterampilan berbicara di depan umum, faktanya untuk mahir melakukannya membutuhkan pengetahuan dan praktik mengolah kalimat secara sistematis, menggunakan bahasa tubuh dan teknik vokal yang tepat, sehingga pesan yang disampaikan menarik, informatif, dan menghibur (Oktavianti & Rusdi, 2019). Anggota PKK RT.05 RW.05 Komplek Griya Mandalatama Karanglewas memiliki kompetensi dasar komunikasi dan mempraktikkan *public speaking* pada kegiatan PKK, namun kecakapan tersebut dinyatakan masih minim karena pengetahuan dan praktiknya dinilai sangat kurang, hal ini terlihat saat observasi bahwa peserta belum bisa mengungkapkan ide secara sistematis, menggunakan bahasa tubuh yang canggung, dan tidak mengoptimalkan teknik vokal.

Mengawali kegiatan pelatihan, Fasilitator melakukan observasi dengan metode diskusi grup terkait latar belakang Gerakan PKK, permasalahan, serta kebutuhan mitra. Berdasarkan hasil observasi, pengurus PKK mengemukakan bahwa kurangnya keberanian, kemampuan berkomunikasi dan berbicara di depan publik telah menghambat perkembangan organisasi. Kompetensi komunikasi memang dibangun di organisasi ini, namun masih belum maksimal hasilnya. Selain itu Fasilitator melakukan pengenalan anggota dan lingkungan. Pendekatan kepada mitra bertujuan untuk memahami karakter peserta, sehingga Fasilitator dapat menggunakan metode yang tepat dalam memberikan pelatihan. Pendekatan yang dilakukan berdampak positif dengan terbangunnya kedekatan antara Fasilitator dan peserta.

Berdasarkan kebutuhan mitra, Fasilitator merancang sebuah konsep penguatan kompetensi komunikasi melalui pelatihan *public speaking*. Untuk mengatasi masalah minimnya pengetahuan dalam menyampaikan gagasan di depan publik, Fasilitator memberikan sesi *sharing knowledge* terkait konsep keilmuan *public speaking* serta teknik berbicara di depan umum. Selanjutnya peserta diberi tantangan untuk mempraktikkan pengetahuan tersebut secara langsung.

Sesi *sharing knowledge* dan praktik difasilitasi oleh dua orang Fasilitator, yaitu dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Purwokerto dan mahasiswa yang juga berprofesi sebagai motivator. Fasilitator memberikan wawasan bahwa dalam konteks keilmuan *public speaking* mempelajari berbicara tidak sekedar menyampaikan pesan. Berbicara dapat meningkatkan kualitas eksistensi, menarik, informatif, berpengaruh, dan menghibur (Oktavianti & Rusdi, 2019). Dalam konteks organisasi, *public speaking* bermanfaat untuk membangun efektivitas komunikasi yang terindikasi melalui pemahaman, rasa senang, pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku, relasi yang bertambah baik, dan tindakan (Sahputra, 2020). Selain itu, Fasilitator menjelaskan tentang penguasaan komunikasi verbal dan nonverbal, keduanya tidak dapat lepas dan saling mendukung kejelasan penyampaian pesan. Bahkan komunikasi nonverbal berperan sebesar 55% dalam efektivitas penyampaian pesan (Hardyanti, Hardyanti, & Maro, 2021).



Gambar 3. Sesi *Sharing Knowledge* Pelatihan *Public Speaking*
Sumber: Dokumentasi Penulis

Secara definitif komunikasi verbal merupakan bentuk penyampaian pesan berupa kata-kata. Unsur komunikasi verbal meliputi bahasa dan kata. Bahasa merupakan sistem lambang sedangkan kata adalah inti lambang terkecil dalam bahasa. Sebaliknya bentuk komunikasi nonverbal adalah bentuk penyampaian pesan tanpa menggunakan kata-kata, yakni berupa sentuhan, gestur, intonasi, *eye contact*, ekspresi, serta isyarat (Mulyani, Fauziah Muis, & Rahmawati, 2022). Peserta diajak untuk memahami secara mendalam penggunaan bahasa verbal dan nonverbal yang tepat, pemahaman tersebut dapat terwujud jika seorang *public speaker* memiliki kecakapan mendengarkan secara aktif dan memberikan *feedback* yang konstruktif (Razali et al., 2023). Pada tahap praktik, peserta diajak untuk mempraktikkan berbicara di depan umum sesuai dengan kaidah *public speaking* yang telah disampaikan oleh fasilitator. Peserta menunjukkan antusiasme dan peningkatan keterampilan meski tidak signifikan, karena kecakapan berbicara di depan umum memerlukan latihan secara kontinyu dan konsisten. Peserta lebih percaya diri mengatasi gugup dan kecemasan saat berbicara di hadapan audiens. Peserta juga mengalami peningkatan pemahaman dalam riset audiens, bagaimana harapan dan kebutuhan mereka. Hal ini memungkinkan bagi peserta mengadaptasi pesan sesuai dengan preferensi audiens. Pemahaman audiens yang lebih baik memungkinkan anggota PKK lebih efektif menargetkan pesan. Kondisi ini membangun hubungan yang lebih kuat karena pesan lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan audiens. Gagalnya seorang *public speaker* dalam menyampaikan pesan disebabkan karena tidak memahami siapa audiensnya (Swestin & Primasanti, 2015).

Dampak kegiatan ini peserta dapat menyerap dan memahami konsep ilmu *public speaking* dan berbicara dengan percaya diri, serta memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan secara jelas dan meyakinkan. Hal ini mendukung aspek penting dalam upaya penyuluhan dan pemberdayaan Masyarakat. Seiring peningkatan keterampilan komunikasi, peserta lebih percaya diri lebih nyaman berpartisipasi aktif dalam diskusi dan perencanaan program. Pelatihan ini telah memberikan motivasi kepada anggota PKK, karena lebih proaktif berbicara di depan publik. Peserta memiliki kemampuan yang lebih jelas, meyakinkan, menarik, dan memikat dalam menyampaikan pesan. Keterlibatan yang meningkat dalam pertemuan organisasi merupakan tanda bahwa anggota lebih memiliki dan aktif dalam mencapai tujuan organisasi. Komunikasi yang efektif membantu dalam pengambilan keputusan.



Gambar 4. Peserta Melakukan Praktik *Public Speaking*
Sumber: Dokumentasi Penulis

Tahap terakhir yaitu evaluasi yang dilakukan bersama dengan peserta. Fasilitator menyampaikan komparasi pencapaian peserta dari sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan. Indikator capaian keberhasilan dilihat dari meningkatnya pengetahuan peserta tentang *public speaking* melalui tanya jawab, serta tumbuhnya kepercayaan diri yang lebih baik. Peserta dapat melakukan riset audiens secara sederhana, sehingga memahami kebutuhan audiens. Terakhir, peserta berhasil menghilangkan rasa takut untuk tampil di depan umum.



Gambar 5. Proses Evaluasi Pelatihan *Public Speaking*
Sumber: Dokumentasi Penulis

V. KESIMPULAN

Investasi dalam pengembangan kompetensi komunikasi anggota PKK memiliki dampak positif. Pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan kompetensi komunikasi telah berkontribusi dalam meningkatkan

pemahaman tentang *public speaking*, mengatasi rasa gugup, cemas, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengolah penyampaian pesan secara konstruktif. Peserta memahami cara riset audiens untuk memahami karakter dan kebutuhan informasi audiens. Peserta juga melakukan praktik *public speaking* dengan mengimplementasikan pengetahuan yang didapat dari fasilitator, hasilnya terdapat peningkatan kompetensi komunikasi yang diperlukan dalam organisasi. Pendekatan ini harus terus diperkuat dan diintegrasikan dalam upaya organisasi PKK untuk memajukan kesejahteraan keluarga dan masyarakat di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyawanti, T. (2017). Kompetensi Komunikasi. *Prolistik*, 2(1), 24.
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Fitriani, H., Muliawan, A., & Zahara, S. R. (2023). Penguatan Kompetensi Pemuda Melalui Pelatihan Public Speaking Dalam Menghadapi Tantangan Kerja Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Desa Uteun Geulumpang Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Vokasi*, 7(1), 77. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v7i1.3340>
- Hardyanti, W., Hardyanti, W., & Maro, R. K. (2021). Penguatan Kompetensi Komunikasi Melalui Pelatihan Public Speaking dan Pembentukan Komunitas Public Speaker. *Jurnal Abdimas*, 25(1), 10–16. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/23244>
- Mulyani, S. R., Fauziah Muis, S., & Rahmawati, R. (2022). Strategi Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Meningkatkan Skill Public Speaking Santri SMK Life Skill Kendari. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 3(1), 9–23. <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v3i1.5930>
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117–122. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4335>
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., Deryansyah, A. D., ... Manajemen, D. (2023). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial. *Community Development Journal*, 4(2), 4765–4773.
- Rosyadi, S., Yamin, M., Ganjar Runtiko, A., Setiansah, M., Kurniasih, D., Israwan Setyoko, P., ... Rizqi Atika, Z. (n.d.). *PEMBERDAYAAN PKK PERUM SAPPHIRE REGENCY PURWOKERTO MELALUI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING OLEH FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK, UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN TAHUN 2023*. xx, No. xx. <https://doi.org/10.56681/wikuacity.v2i2.140>
- Sahputra, D. (2020). Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(2), 152–162. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v6i2.4069>
- Swestin, G., & Primasanti, K. B. (2015). Public Speaking Dalam Konteks Pengajaran. *Scriptura*, 4(2), 60–68. <https://doi.org/10.9744/scriptura.4.2.60-68>